

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PKBM Pengayoman Demaan Kaligelis Kudus

Lokus pada penelitian ini adalah PKBM Pengayoman Desa Demaan Kaligelis Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, untuk mengetahui gambaran kondisi singkat tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Desa Demaan Kaligelis Kecamatan Kota Kabupaten Kudus maka data dalam bagian bab ini sebagai berikut:

1. Sejarah singkat PKBM Pengayoman di Demaan Kaligelis Kudus

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman merupakan pendidikan nonformal yang terbentuk pada tahun 2005. Namun berdasarkan keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus ditetapkan pada tahun 2006 dengan ijin operasional No. 421/2938/14.04/2006 dan dikelola atas nama Ibu Emy Tri Palupi S. Pd.¹ Pada awalnya PKBM Pengayoman fokus terhadap kegiatan pelatihan *life skill* (keterampilan) di rumah tahanan Kudus. Tetapi atas dasar perubahan peraturan yang bertujuan untuk sterilisasi dari kompleks rumah tahanan, maka dialihkan ke rumah Ibu Emy Tri Palupi S. Pd di Desa Demaan, Dukuh Ledoksari, RT 002/ RW 005, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Lokasi PKBM Pengayoman cukup dekat dari pemukiman bantaran Kaligelis sehingga kebanyakan warga belajar berasal dari anak-anak yang berasal dari lingkungan tersebut.

Tepatnya tahun 2015 PKBM Pengayoman memperluas sasaran yang awalnya diprioritaskan terhadap penghuni rutan dan mantan narapidana menjadi tempat kegiatan mengajar. Dalam hal ini mulai dari anak pinggir, pedagang kaki lima, hingga anak-anak dengan kondisi sosial ekonomi yang dapat dikategorikan kurang atau disebut sebagai prasejahtera. Terlebih lagi anak disekitar bantaran Kaligelis yang jauh dari kehidupan yang sejahtera baik secara sosial ekonomi maupun pendidikan yang minim. Oleh karena itu PKBM Pengayoman menjadi salah satu wadah yang menjadi tempat pendidikan bagi masyarakat sekitar.

Adapun yang melatarbelakangi dibentuknya PKBM Pengayoman adalah berawal dari keresahan dari warga sekitar

¹ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

dengan anak-anak yang berperilaku cenderung negatif. Maka atas dorongan rasa miris melihat kehidupan anak-anak yang terpinggirkan melalui tekad dan semangat dibentuklah suatu wadah untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan terhadap anak-anak, utamanya di daerah Kaligelis agar lebih baik dan teratur lagi secara karakternya melalui PKBM Pengayoman.² Disamping itu pula, landasan awal aktivis mahasiswa IAIN Kudus yang mayoritas dari Fakultas Ushuluddin juga ikut berpartisipasi dalam memberi penyuluhan bimbingan karakter terhadap masyarakat di bantaran Kaligelis atas dasar kesadaran akan pengabdian bersama dosen melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu masyarakat, tak terkecuali anak-anak agar berakhlakul karimah.

Setelah program yang dilaksanakan oleh Fakultas Ushuluddin berjalan dengan baik hingga pada munculnya Covid-19 menjadikan program sempat vakum selama hampir 3 tahun dan mulai kembali pada Desember 2022. Hal tersebut menjadi salah satu faktor dosen tidak bisa melanjutkan program bimbingan yang telah terlaksana sebelumnya dikarenakan mengalami benturan dengan jadwal agenda lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa PKBM Pengayoman menjadi suatu lembaga pendidikan nonformal yang berupaya untuk senantiasa membantu masyarakat, khususnya anak yang kesulitan atau tidak mampu secara sosial ekonomi atau dapat dikategorikan sebagai anak prasejahtera.

2. Letak Geografis

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman berlokasi di Dukuh Ledoksari, RT 002/RW 005, Desa Demaan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Lebih tepatnya, PKBM Pengayoman berpusat di rumah Ibu Emy Tri Palupi, S.Pd yang awalnya merupakan peralihan dari rumah tahanan. Dengan jarak yang tidak jauh dari bantaran Kaligelis, PKBM Pengayoman dapat menjadi bagian dari masyarakat sekitar yang strategis dalam memperoleh tambahan pengetahuan di luar pendidikan formal. Berdasarkan administrasi batasan wilayah yang dimiliki adalah:

- a. Batas Barat : Desa Demangan
- b. Batas Timur : Desa Wergu
- c. Batas Utara : Desa Singocandi

² Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

d. Batas Selatan : Desa Sunggingan

Dilihat dari segi lokasi PKBM Pengayoman yang berada di Desa Demaan, dimana dekat dari pusat kota Kudus yang maju dalam pembangunannya terkadang turut memengaruhi keadaan dan gaya hidup yang relatif mahal. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya dampak negatif pada kesejahteraan anak, khususnya di Desa Demaan yang menempati pemukiman dekat dengan bantaran Kaligelis. Sebab, terdapat anak-anak yang masih tidak terpenuhi kebutuhannya, baik dari segi fisik, mental, maupun spriritual secara wajar. Maka dari itu banyak diantara mereka menjadi pengamen dan pengemis, tak lain pelakunya adalah anak-anak yang tinggal di bantaran Kaligelis.

3. Visi dan Misi PKBM Pengayoman Demaan Kaligelis Kudus

Sebagaimana diketahui visi dan misi PKBM secara umum, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Demaan Kaligelis Kudus memiliki visi dan misi berikut ini:

a. Visi

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman memiliki visi membentuk generasi muslim yang teladan, berwawasan luas, berprestasi, berkualitas, berkarakter islam dan berakhlakul karimah.³

b. Misi

Adapun misi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman adalah mendidik siswa berakhlakul karimah, menyediakan lingkungan belajar yang terpadu dengan ilmu pengetahuan serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga melahirkan Qur'ani.⁴

4. Kondisi Anak Prasejahtera pada PKBM Pengayoman Demaan Kaligelis Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas anak yang belajar pada PKBM Pengayoman Demaan Kaligelis Kudus setara seusia anak SD. Saat ini untuk program bimbingan belajar secara keseluruhan yang terdata dalam PKBM Pengayoman berjumlah 20 peserta didik, dimana kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu.⁵ Sejalan dengan anak yang dikategorikan sebagai

³ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Kudus, diambil pada 7 Februari 2023.

⁴ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Kudus, diambil pada 7 Februari 2023.

⁵ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

prasejahtera merupakan anak dari keluarga yang dapat dikatakan kurang mampu, terlebih lagi masalah finansial dan mencukupi kebutuhan hidup. Mayoritas profesi masyarakat dipinggiran Kaligelis memiliki pekerjaan yang tak menentu, seperti pengemis, pengambil barang bekas, serabutan, pedagang kaki lima, tukang becak, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat diartikan masyarakat berupaya untuk mempertahankan hidup ditengah keterbatasan.

Kondisi keluarga dengan serba terbatas dalam mencukupi kebutuhan primer menuntut anak untuk ikut bekerja. Meskipun orang tua bertanggung jawab dalam mencukupi kesejahteraan termasuk membiayai pendidikan demi kelangsungan hidup keluarga, tetapi untuk urusan mendidik karakter seringkali kurang diperhatikan. Hal ini tentunya berdampak pada keadaan fisik, sosial, dan psikologis anak. Dampak fisik ini terlihat signifikan dari segi penampilan fisik, dimana anak tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan usia, dalam artian anak mengerjakan atau melakukan aktivitas bekerja yang tidak sesuai dengan kondisi tubuhnya. Sementara dampak sosial dan psikologis ditunjukkan ketika anak kehilangan figur orang tua yang peduli akan kehidupan anak sehingga dapat berdampak langsung terhadap tindakan atau sikap yang diterima.

Terkadang perasaan tidak nyaman atau tertekan, marah, minder dan malu atas apa yang terjadi dapat memicu sikap misalkan berbicara kasar, berperilaku tidak sopan, menyepelekan aturan, dan lain sebagainya. Kondisi awal anak-anak prasejahtera memang memiliki karakter yang kurang baik dan memprihatinkan sehingga harus diadakan pembinaan. Berdasarkan perolehan wawancara, kondisi anak-anak dibantaran Kaligelis sebelum mendapat binaan dari PKBM Pengayoman dalam aspek pendidikan sangat minim dikarenakan pola pikir yang telah tertanam kuat yang didominasi bahwa terkait dengan pendidikan ataupun belajar sering terabaikan.⁶

Dilihat dari latar belakang ekonomi anak jelas menunjukkan berada di kelas bawah atau tidak mampu sehingga kehidupannya cenderung bebas dan mencari tambahan biaya dengan tujuan membantu orang tua di jalanan. Dengan demikian melalui PKBM Pengayoman, secara langsung anak-anak prasejahtera dapat melaksanakan pembelajaran yang nantinya

⁶ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

diharapkan dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi dan bermanfaat di masa depan melalui bermacam-macam kegiatan termasuk bimbingan belajar dengan melibatkan pengajaran karakter yang diimplementasikan didalamnya.

5. Program PKBM Pengayoman Demaan Kaligelis Kudus

Pada awalnya PKBM Pengayoman memiliki program utama yaitu pelatihan *life skills* (keterampilan), pelatihan mengaji, dan bimbel. Pelatihan *life skills* (keterampilan) dengan menasar pada ibu-ibu yang berada di sentrum bantaran Kaligelis. Pelatihan ini dilakukan sebagai wujud pemberdayaan untuk meningkatkan keterampilan seperti memasak untuk dibuat usaha. Akan tetapi seiring dengan keberhasilan keterampilan yang dimiliki oleh para ibu, mereka sibuk untuk melanjutkan usaha, akibatnya mengalami penyusutan dan berhenti. Selain itu, PKBM berusaha menjembatani antara masyarakat minoritas atau dikategorikan prasejahtera agar dapat berbaur dengan masyarakat sekitar yang tergolong menengah ke atas dengan dimulai dari anak-anak. Secara bertahap PKBM Pengayoman telah membina sebanyak 40-60 anak dari keluarga prasejahtera yang berada di bantaran Kaligelis.⁷

Adanya Covid-19 telah menyebabkan pelayanan PKBM Pengayoman sempat mengalami vakum selama hampir 3 tahun terhitung sejak 2020-2022 dan mulai lagi pada bulan Desember. Diawali dengan kegiatan mengaji yang menasar pada masyarakat di pemukiman Kaligelis, diisi kegiatan mengaji seperti membelajarkan tahlil dan yasin oleh pengelola PKBM dan dibantu dosen sekaligus mahasiswa IAIN Kudus. Hal yang serupa terjadi akibat pola pikir yang telah tertanam kuat bahwa lebih baik bekerja dan mendapatkan penghasilan sehingga akhirnya jumlah partisipasi masyarakat mulai berkurang. Hal tersebut tidak menghentikan PKBM Pengayoman yang memiliki niat dan keinginan yang kuat untuk senantiasa memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di bantaran Kaligelis yang dikenal sebagai kelompok terpinggirkan atau minoritas.

Saat ini PKBM Pengayoman hanya memfokuskan pada pelaksanaan bimbel atau bimbingan belajar yang menasar pada anak-anak karena melihat kondisi karakter anak masih dikatakan minim. Dalam arti minim karakter disini adalah tumbuh kembang anak yang jauh dari pendidikan karakter dari orang tua

⁷ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

menjadikan sikap anak diacuhkan dan muncul tindakan yang tidak mencerminkan sebagaimana nilai dan norma yang berlaku di masyarakat baik dari segi ucapan ataupun perbuatan.⁸ Mengingat persoalan tersebut, PKBM Pengayoman dengan program bimbingan belajar ini melaksanakan kegiatan untuk membelajarkan anak-anak di bantaran Kaligelis yang mengalami keterbatasan secara sosial dan ekonomi dalam memperoleh pembinaan karakter. Melalui program bimbrel ini diharapkan secara intelektual atau pengetahuan, kemampuan atau keterampilan, dan sikap anak-anak dapat semakin meningkat dengan baik. PKBM sebagai lembaga yang memfokuskan pada anak di bantaran Kaligelis dan membantu memberikan stimulan dalam bentuk motivasi, bimbingan, dan pengarahan agar menghasilkan generasi yang berkualitas baik bagi diri, keluarga, maupun masyarakat lainnya.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian di PKBM Pengayoman Demaan Kaligelis Kudus

1. Deskripsi Pelaksanaan PKBM Pengayoman dalam Pembentukan Karakter Anak Prasejahtera di Demaan Kaligelis Kudus

Kehadiran PKBM Pengayoman ditengah masyarakat bertujuan dalam rangka memberikan pengajaran, pendidikan, dan pengembangan masyarakat, khususnya anak-anak yang kurang mampu di lingkungan bantaran Kaligelis. PKBM Pengayoman membantu memberikan pendidikan dengan sukarela, baik pendidikan sekolah maupun agama kepada anak-anak yang bisa dikatakan kurang kecukupan baik dari segi sosial maupun ekonomi.¹⁰ Dalam hal ini beberapa permasalahan disini adalah berkaitan dengan ekonomi dan sosial, anak perlu diperkenalkan identitas diri dan lingkungan sekitar agar mampu membedakan hal yang baik dan salah dari kaca mata nilai dan norma. Sehingga anak akan melaksanakan aktualisasi diri sebagaimana nilai dan norma yang ada di masyarakat dengan lancar.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman menyasarkan pada anak-anak, terutama dibantaran Kaligelis yang bisa dikatakan kurang beruntung dan dapat

⁸ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁹ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

dikategorikan sebagai anak prasejahtera. Sejalan dengan hal tersebut, anak prasejahtera merupakan anak-anak yang berasal dari kehidupan keluarga kurang kecukupan atau serba seadanya. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter pada anak sedikit mengarah negatif akibat pengaruh buruk lingkungan. Sehingga dalam pengajaran, PKBM Pengayoman memiliki visi dan misi untuk membentuk dan mendidik anak agar memiliki keteladanan, wawasan luas dan berakhlakul karimah.

a. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan aktivis pengajar menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi dengan konsep belajar yang tetap mengarahkan dan memberikan bimbingan karakter dengan menjelaskan materi kemudian diselingi nilai-nilai karakter didalamnya.¹¹ Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita menjadi cara belajar yang dapat menjadikan anak tertarik untuk mendengarkan dan menerima ajaran yang disampaikan pengajar. Selain memotivasi anak, pengajar juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak-anak di PKBM Pengayoman. Sebab, anak-anak biasanya menyukai pembelajaran yang terkesan tidak memaksa dan terkadang sesuai dengan keinginan anak dalam memilih cara belajar.

Sejalan dengan strategi yang diterapkan oleh aktivis pengajar dalam kegiatan bimbingan belajar di PKBM Pengayoman diakumulasikan menjadi tiga, yakni kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, dan nasehat. Adapun dalam implementasinya, kegiatan pembiasaan dilakukan melalui pengembangan karakter secara rutin ataupun spontan. Rutin dalam hal ini terdiri atas kegiatan membiasakan untuk mengawali dan mengakhiri setiap pembelajaran dengan berdoa. Sedangkan kegiatan secara spontan dimaksudkan baik di dalam maupun di luar pembelajaran seperti membiasakan anak untuk mengutamakan kebersihan, bersikap dan bertutur kata dengan sopan, serta mengedepankan kebersamaan.¹²

Selanjutnya kegiatan keteladanan berkaitan dengan tindakan pengajar dalam memberikan contoh langsung yang

¹¹ Shofiatul Fuadah, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹² Shofitul Fuadah, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

mencerminkan karakter yang baik terhadap anak-anak di PKBM Pengayoman. Sebagai contohnya kedisiplinan ditunjukkan oleh pengajar sampai di tempat PKBM Pengayoman 10 menit sebelum dimulai pembelajaran supaya anak-anak mengikuti kedisiplinan tersebut.¹³ Dalam hal nasehat, misalnya pada saat observasi peneliti mengamati adanya proses memberikan teguran atau anjuran yang baik oleh pengajar kepada anak-anak yang ribut selama kegiatan belajar berlangsung.

PKBM Pengayoman melakukan kegiatan yang mengarahkan anak untuk mendapatkan bimbingan karakter. Pelaksanaan program bimbingan karakter melalui bercerita dalam PKBM Pengayoman merupakan cara yang dilakukan oleh para pengajar untuk mengenalkan anak-anak terkait dengan identitas diri dan perilaku normatif. Pengajar menyampaikan materi dengan berbagai variasi metode seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Variasi metode penyampaian materi dilaksanakan secara bergantian pada setiap pertemuan dengan tujuan agar memudahkan peserta didik untuk memahami yang disampaikan oleh pengajar.¹⁴

Selain itu juga, pembagian kelompok juga diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya dapat melatih anak untuk bekerja sama dalam berbagi peran dan tanggungjawab. Pengajar dapat memantau terjadinya interaksi sesama kemudian mengajarkan anak untuk saling toleransi dan kerja sama satu dengan yang lain.

b. Materi Pembelajaran

Pengajaran yang dilakukan oleh PKBM Pengayoman menekankan pada materi seluruh mata pelajaran tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).¹⁵ Dalam kaitannya dengan materi yang dapat menunjang proses pembentukan karakter anak seringkali pengajar

¹³ Nelis Sifaullichiyah, wawancara oleh penulis, 9 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Nelis Sifaullichiyah, wawancara oleh penulis, 9 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Hesti Ulya Sari, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip.

memasukkan unsur karakter didalamnya. Rutinitas tersebut dilakukan agar mengingatkan dan menyadarkan anak akan kewajiban sebagai makhluk Allah yaitu melaksanakan ibadah sholat lima waktu.

Materi pembelajaran PKBM Pengayoman lebih menekankan pada inisiatif anak dengan berorientasi terhadap kemampuan anak dalam mengenal nilai dan norma, mengembangkan potensi serta mental akademik melalui pembelajaran yang diterapkan. Disela-sela materi umum, materi keagamaan juga diperlukan dalam rangka melatih anak untuk senantiasa melakukan kebaikan sekaligus meningkatkan pengetahuan untuk dirinya maupun dunia luarnya. PKBM Pengayoman sangat menekankan pada pemenuhan kebutuhan sosial, salah satu yang dilakukan dengan membelajarkan anak tentang bagaimana berinteraksi ataupun mampu hidup berdampingan dengan orang dari dunia luar dirinya.

Pengelola dan pengajar memegang peran penting sebagai pendamping mengenai proses interaksi sosial antara PKBM Pengayoman dan lingkungan sekitar misalnya dengan membiasakan anak-anak prasejahtera untuk memperhatikan kesopanan dalam bertingkah laku dan berucap. Selain itu juga mengajarkan anak prasejahtera untuk menjaga kebersihan setiap saat baik di tempat tinggal maupun lingkungan sekitarnya.

c. Waktu Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam PKBM Pengayoman ini diadakan setiap satu minggu satu kali pada hari Kamis dengan alokasi waktu 15.30-17.00 WIB. Pemilihan waktu pada sore hari dilakukan karena menyesuaikan kondisi warga belajar. Hal ini dikarenakan mayoritas anak yang belajar pada waktu pagi sekolah, membantu orang tua, dan bermain di pinggiran Kaligelis. Oleh sebab itu, waktu sore menjadi waktu luang bagi anak-anak untuk belajar yang diharapkan menjadi penyeimbang dan lebih efektif dalam rangka pembentukan karakter yang lebih baik. Dalam pembentukan karakter, proses pembelajaran mengutamakan inisiatif dari warga belajar itu sendiri secara asik dan menyenangkan baik dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok.

2. Deskripsi Data Wujud Keberhasilan Pelaksanaan PKBM Pengayoman dalam Pembentukan Karakter Anak Prasejahtera di Demaan Kaligelis Kudus

Keberadaan PKBM Pengayoman bagi masyarakat Demaan memiliki arti sebagai pelengkap institusi pendidikan formal yang efektif dan masih diperlukan dalam rangka memberdayakan anak-anak. Terlebih lagi anak-anak yang mengalami situasi dan kondisi orang tua kurang mampu dalam mencukupi kebutuhan hidup. Sebenarnya proses pembentukan karakter pada anak prasejahtera dilaksanakan atau disampaikan dengan mengalir begitu saja. Sebagaimana dicontohkan saat pembelajaran berlangsung, pengajar tidak diperbolehkan membedakan anak, baik dari fisik atau penampilan. Selain itu juga pengajar memberikan kebebasan terhadap anak untuk memilih cara belajar. Maka disinilah bimbingan karakter diimplementasikan oleh pengajar, misalnya dengan cara memberikan cerita dan menjelaskan maknanya, dalam hal ini dapat meningkatkan semangat anak untuk belajar.

Wujud keberhasilan PKBM Pengayoman dalam rangka pembentukan karakter anak prasejahtera ditunjukkan oleh perannya yang berupaya dalam mencapai visi dan misi PKBM Pengayoman terkait dengan membentuk anak-anak, utamanya anak prasejahtera bantaran Kaligelis supaya memiliki pengetahuan dan karakter yang berkualitas. Pencapaian tersebut dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari salah satunya sikap anak yang mengalami peningkatan dari awal belajar dan hingga sekarang dengan berlaku lebih sopan dan tenang.¹⁶ Terlebih lagi, konsep pembelajaran dengan mengaitkan bimbingan karakter secara perlahan tentunya mampu menjadikan anak tumbuh dan berkembang baik secara psikis maupun cara berpikir. Menciptakan pembelajaran yang berbeda melalui penyampaian yang asik dan menyenangkan menjadi poin penting pengajar untuk membuat anak prasejahtera di bantaran Kaligelis tertarik belajar di PKBM Pengayoman.¹⁷

Bimbingan belajar yang menyenangkan tentunya dapat memberikan motivasi belajar warga belajar dan ditambah dengan pendekatan yang dilakukan tutor menekankan pada inisiatif

¹⁶ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Shofiatul Fuadah, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

peserta didik atau sesuai dengan keadaan pada saat itu terjadi. Sebagai contohnya program mengaji dengan dibumbui kisah-kisah menarik sesudahnya, sambil memberikan bimbingan karakter guna membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁸ PKBM Pengayoman ibarat keluarga dimana pengelola khususnya aktivis pengajar bertindak sebagai orang tua maupun kakak terhadap anak-anak prasejahtera. Satu sama lain saling menciptakan hubungan yang bersifat informal seperti saling pengertian, memperhatikan masalah dan kebutuhan satu sama lain.

Menurut pengelola PKBM Pengayoman setelah sempat vakum selama dua tahun akibat pandemi, tidak mudah untuk mengajak kembali bergabung di PKBM Pengayoman karena anak-anak disibukkan kegiatan lain seperti membantu orang tua mencari uang, dan bermain, bahkan memang sudah malas.¹⁹ Dalam membangun kembali motivasi dan semangat belajar anak, para pengajar melakukan aksi terjun langsung di sentrum bantaran Kaligelis. Sebelum itu juga, PKBM Pengayoman berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar sepertihalnya dengan memberikan program pelatihan dan mengaji yang telah dilaksanakan. Secara tidak langsung, PKBM Pengayoman telah dikenal oleh masyarakat, khususnya di bantaran Kaligelis yang dapat dipercaya untuk membantu anak-anak memperoleh pembinaan yang cukup baik.

Dengan demikian, berdasarkan perolehan data observasi dan wawancara terkait dengan peran PKBM Pengayoman dalam pembentukan karakter anak prasejahtera di Demaan Kaligelis Kudus adalah:

a. Peran PKBM Pengayoman sebagai pendidikan non formal

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat nonformal, peran PKBM Pengayoman tidak terlepas dari keterlibatan tutor atau pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidang umum dan keagamaan. Berbeda dengan pendidikan formal lainnya yang lebih menekankan pada ranah pengetahuan umum sebagai bahan pembelajarannya. PKBM Pengayoman menjadi satu diantara pendidikan nonformal lain yang mengintegrasikan antara aspek pengetahuan umum dan

¹⁸ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

keagamaan untuk warga belajar. Melalui kegiatan bimbingan belajar menyasarkan pada anak-anak yang memiliki keterbatasan dari segi sosial ekonomi, maka PKBM Pengayoman berperan besar dalam membantu memfasilitasi anak-anak prasejahtera agar dapat mencapai kualitas karakter yang baik.

Dalam melakukan perannya, PKBM Pengayoman bertugas sebagai pengingat nilai-nilai karakter. Nilai religiusitas menjadi dasar dalam kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tugas yang tidak mudah bagi PKBM Pengayoman. Sebab pada pelaksanaannya, tidak hanya menjadi teladan kepada anak didik secara langsung, melainkan juga terkait pertanggungjawaban terhadap Allah. Berdasarkan wawancara dengan narasumber menjelaskan bahwa para pengajar senantiasa mengajak dan mengingatkan misalnya setiap pembelajaran dimulai dan ditutup dengan membaca doa secara bersama-sama.²⁰

Selain itu juga PKBM Pengayoman memiliki peran sebagai *Agent of Change* yang sejalan dengan salah satu misi PKBM Pengayoman yang mendidik siswa berakhlakul karimah. Untuk mencapainya, sesuai dengan pemaparan narasumber bahwa dalam mendidik siswa berakhlakul karimah, PKBM Pengayoman menyediakan fasilitas berupa bidang akademik dan spiritual dengan diisi melatih keterampilan anak dalam membaca dan menulis huruf arab, BTQ, maulidan atau pembacaan al-barjanji, dan kegiatan positif lain yang bersangkutan dengan keagamaan.²¹ Anak-anak mulai mengenal pembelajaran yang sebelumnya tidak diperoleh menjadikan lebih semangat dan terbuka dalam menerima hal-hal baru yang disampaikan oleh pengajar.

Selanjutnya peran yang dilakukan PKBM Pengayoman melalui pengajar adalah memotivasi atau memberikan semangat kepada anak untuk belajar dan memperjuangkan kehidupan yang tengah dihadapi. Peran pengajar atau tutor dalam hal ini adalah harus memahami dan mengetahui tentang psikologi anak, sebab di PKBM Pengayoman anak-anak yang mengikuti pembelajaran adalah berasal dari

²⁰ Nelis Sifaullichiyah, wawancara oleh penulis, 9 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

²¹ Hesti Ulya Sari, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip.

keluarga prasejahtera. Dalam mencapai kebutuhan hidupnya, mereka masih bisa dikatakan sulit khususnya terkait dengan finansial. Di PKBM Pengayoman inilah berupaya untuk membantu memotivasi atau memberi semangat kepada anak didik supaya tetap mensyukuri nikmat Allah, sekalipun dalam keadaan yang kurang baik sehingga seburuk apapun kondisinya diharapkan anak tetap tumbuh dan berkembang menjadi sebaik-baiknya dan pantang menyerah dalam menghadapi kehidupan.²²

- b. Peran PKBM Pengayoman sebagai pendidikan non formal dalam pembentukan karakter menurut pendidikan karakter

Berdasarkan wawancara dengan pengelola PKBM Pengayoman bahwasannya dalam pelaksanaannya menekankan pada aspek atau nilai keagamaan. Di PKBM Pengayoman hal utama yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran adalah membiasakan anak untuk berdoa dan mengingatkan untuk menunaikan sholat lima waktu.²³ Hal ini menunjukkan sebagai adanya nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan untuk membentuk karakter positif dengan berpijak pada ajaran agama terhadap anak. Tidak hanya itu, karakter toleransi juga diajarkan karena mengingat dari latar belakang keluarga anak yang berbeda sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan sifat.

Pelaksanaan sebelum kegiatan belajar dimulai, pengajar membiasakan anak untuk datang dengan keadaan bersih dan siap untuk belajar. Kemudian setelah pembelajaran anak merapikan tempat duduk dan sekelilingnya, jika ditemukan tampak maka dibuang ke tempat sampah. Dalam penerapannya sebagian besar anak telah menerapkannya sehingga dikatakan anak memiliki empati dengan sikap yang ditunjukkan atas inisiatif sendiri. Meskipun masih ada beberapa anak yang seringkali membuang sampah sembarangan tetapi pengajar selalu memberi teguran. Dalam artian pengajar berperan dalam mengajarkan tanggungjawab atas diri sendiri dan lingkungan disekelilingnya.

Selain itu pengajar mengajarkan dalam berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan. Hal yang sama juga

²² Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

²³ Shofiatul Fuadah, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

dilakukan oleh antar pengajar ketika berbicara atau berperilaku agar dapat dijadikan sebagai contoh bagi anak. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan anak dapat meniru hal-hal baik yang telah dicontohkan. Meskipun seringkali terdapat anak yang bertengkar dengan teman tetapi bersifat sementara kemudian baikan lagi, pengajar dapat mengatasi permasalahan dengan melerai dan selalu mengingatkan kepada anak lainnya untuk tidak boleh bertengkar karena itu merupakan perbuatan tidak baik serta dilarang.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola PKBM Pengayoman Demaan yang menegaskan bahwa sejauh ini PKBM Pengayoman tidak bergantung pada bantuan pemerintah melainkan dana pribadi serta bantuan dari donatur.²⁴ Terkait dengan kegiatan diluar pembelajaran, PKBM Pengayoman juga mengadakan kegiatan lain seperti peringatan hari kemerdekaan dan Isra' Mi'raj yang diisi dengan kegiatan lomba dan pengajian. Sebagaimana dengan teori strategi pembentukan karakter bahwa salah satunya adalah proses momentum, dimana memanfaatkan peristiwa tertentu dengan maksud menanamkan nilai-nilai karakter.²⁵ Tentunya adanya kegiatan yang memanfaatkan kegiatan di luar pembelajaran dapat menjadi upaya pengajar dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter kebangsaan terhadap anak.

Sikap menghargai juga tercermin dari cara pengajar untuk memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih saat mampu menjawab pertanyaan dari tutor baik berupa pujian, hadiah atau sesuatu yang menjadikan anak bangga dengan dirinya. Secara sukarela pengajar memberikan hadiah dengan maksud menghargai prestasi anak dalam kemampuan menjawab pertanyaan dengan percaya diri dan benar, juga berguna untuk membangun semangat atau motivasi anak-anak untuk terus belajar.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKBM Pengayoman, terkait dengan kedisiplinan tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran diakui terkadang masih terlambat

²⁴ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Matta, *Membentuk Karakter Islam*, 67–70.

²⁶ Shofiatul Fuadah, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

namun tidak sedikit yang sadar akan waktunya untuk belajar PKBM Pengayoman.²⁷ Hal tersebut dikarenakan kebanyakan anak seringkali memanfaatkan waktu sore untuk bermain sehingga lupa jika terdapat jadwal bimbingan belajar. Akibatnya menjadikan para pengajar terjun langsung ke sentrum bantaran Kaligelis untuk mengajak anak-anak belajar.

3. Deskripsi Data Kendala PKBM Pengayoman dalam Pembentukan Karakter Anak Prasejahtera di Demeaan Kaligelis Kudus

Anak-anak dipinggiran Sungai Kaligelis sangat minim untuk berkegiatan dalam hal pendidikan, karena kesadaran orang tua yang minim itulah menjadi anak hidup bebas dan tidak memperhatikan kondisi masing-masing karakter anak apakah sudah baik atau belum. Sebagai aset masa depan bangsa Indonesia, kesejahteraan anak perlu diciptakan agar terhindar dari keterbelakangan dengan memenuhi kebutuhan dan hak dasarnya. Meskipun tidak semua orang tua mampu mewujudkan kesejahteraan terhadap anaknya akibat berbagai kendala yang dihadapi, maka tidak ada kata lain untuk menyelamatkan anak dengan memberikan pembinaan yang lebih baik. Dalam hal ini melalui PKBM Pengayoman menjadi sebuah lembaga pemberdayaan bagi anak-anak prasejahtera berupaya memberikan pembinaan karakter. Adapun kendala yang ditemui dalam upaya pembentukan karakter anak prasejahtera oleh PKBM Pengayoman adalah:

a. Faktor Lingkungan

Anak prasejahtera yang berada di PKBM Pengayoman merupakan anak yang tinggal disekitar bantaran Kaligelis. Maka dari itu tidak sedikit yang menganggap sebagai masyarakat terpinggirkan. Hal ini juga menjadikan masyarakat tidak ingin berinteraksi dan berkomunikasi. Lingkungan anak prasejahtera memang sudah mulai ada respon positif, tetapi terdapat beberapa diantara masyarakat yang sulit untuk membantu dalam pelaksanaan bimbingan belajar di PKBM. Bukan hanya sekedar kurangnya dukungan, melainkan juga tempat tinggal yang dapat dikatakan kumuh dengan keseharian orang tua dari anak

²⁷ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

prasejahtera yang sibuk sehingga kurang memperhatikan kondisi anak.²⁸

b. Faktor Anak Prasejahtera

Kebiasaan anak yang seringkali hidup bebas tanpa adanya kepedulian orang tua dalam mengawasi kehidupan keseharian anak menjadikan mereka nyaman dengan keadaan sekarang. Keseharian yang belajar di pagi hingga siang hari kemudian dilanjutkan membantu perekonomian keluarga sehingga biasanya lebih mementingkan mencari uang daripada menikmati pendidikan. Oleh sebab itu, PKBM Pengayoman tidak memaksa anak untuk belajar sehingga hal inilah berdampak pada berkurangnya jumlah anak didik dan hanya anak-anak yang masih semangat serta bertahan untuk belajar di PKBM Pengayoman.²⁹ Maka terkait dengan kesadaran dalam mengikuti proses pembelajaran diluar pendidikan formal dapat dikatakan masih lambat.

c. Faktor Pengajar

Faktor pengajar dalam memahami strategi pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas pembelajaran. Akibatnya terkait dengan ketiadaan pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter tersendiri menjadikan materi atau bahan yang diajarkan tidak dapat dikembangkan sepenuhnya. Sehingga secara lebih komprehensif pendidikan tentang karakter kurang tercerna dengan optimal oleh anak. Kesulitan mengatur anak yang lebih suka bermain dibandingkan mengikuti pelajaran secara serius menjadikan pengajar harus lebih ekstra dalam membuat cara belajar belajar yang terasa asik dan menyenangkan.

d. Faktor Fasilitas

PKBM Pengayoman merupakan lembaga swasta yang berdiri secara mandiri oleh aktivis pendidik kemudian dibantu mahasiswa dalam proses pengajarannya. Berbeda halnya dengan lembaga pendidikan negeri yang memiliki peluang besar dalam memperoleh subsidi dari pemerintah. Minimnya subsidi menjadi bagian dari kendala dalam menunjang kegiatan pembelajaran sehingga terkait dengan

²⁸ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Emy Tri Palupi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

fasilitas menggunakan seadanya. Terbatasnya ketersediaan kursi dan meja yang menjadikan kurang optimal terkait dengan kenyamanan dalam pembelajaran tetapi pengajar berusaha menyesuaikan fasilitas lain yang ada di PKBM Pengayoman.³⁰

C. Analisis Data Penelitian di PKBM Pengayoman Demaan Kaligelis Kudus

1. Analisis Data Pelaksanaan PKBM Pengayoman dalam Pembentukan Karakter Anak Prasejahtera di Demaan Kaligelis Kudus

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman adalah lembaga yang ada di Demaan dengan memfokuskan kegiatan pembelajaran terhadap anak-anak, terutama masyarakat di kawasan bantaran Kaligelis yang mayoritas dikategorikan sebagai prasejahtera. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, kondisi tempat tinggal masyarakat bantaran Kaligelis terdiri atas pemukiman yang rawan akan terjadinya bencana longsor ketika musim hujan, dalam aspek mencukupi kebutuhan sehari-hari bisa dikatakan masih kurang, bahkan aspek pendidikan rata-rata lulusan SD. Tentunya hal ini senada dengan pendapat bahwa dikatakan prasejahtera apabila keluarga diidentikkan dengan kekurangan dalam aspek yang layak di kehidupannya.³¹

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, PKBM Pengayoman menjadi alternatif pendidikan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan secara sosial atau ekonomi atau dapat dikatakan sebagai prasejahtera. Sebagaimana dilihat dari definisi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menurut Triyono yang menyatakan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berarti lembaga kemasyarakatan sebagai wahana pembelajaran dan pemberdayaan agar mampu dalam pemenuhan kebutuhan belajar sepanjang hayat.³² Dengan demikian setiap masyarakat dari kalangan prasejahtera bisa tetap mengenyam pendidikan tanpa terbebani adanya biaya.

³⁰ Shofiatal Fuadah, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

³¹ Antariksa, Syah, dan Arif, "Peranan Orang Tua Keluarga Pra Sejahtera dalam Pendidikan Anak," 3.

³² Triyono, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*, 60.

Kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sejak lama terhadap masyarakat yang buta aksara maupun mereka yang membutuhkan keterampilan atau keahlian khusus. Namun, seiring dengan berjalannya waktu kegiatan pembelajaran didasarkan pada anak-anak dari kalangan Sekolah Dasar (SD) hingga pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut dilakukan bermula dari keprihatinan atas minimnya kesadaran dalam menuntut ilmu dan rendahnya pendirian karakter sehingga memungkinkan adanya masalah atau kenakalan anak-anak prasejahtera di Demaan. Dalam hal ini, berkaitan dengan tindakan benar atau tidak yang seharusnya dilakukan anak belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu PKBM Pengayoman melalui bimbingan belajar mengupayakan dalam membantu membimbing anak prasejahtera dengan nilai-nilai karakter agar mampu dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada mulanya pelaksanaan pembelajaran bagi anak prasejahtera di PKBM Pengayoman tidak mudah. Sebagaimana penuturan oleh pengajar bahwasannya persepsi awal melihat kondisi anak yang belajar di PKBM Pengayoman terkejut dengan tingkah laku arogan, ucapan yang kasar, dan seringkali asal pukul temannya yang menunjukkan anak-anak kurang mengetahui tentang nilai atau norma sosial serta tidak memiliki niat serius atau motivasi untuk menuntut ilmu.³³ Hal ini tentunya menjadi tugas tersendiri bagi pengajar dalam membantu agar warga belajar mampu terkondisikan dengan baik dan proses pembelajaran terlaksana dengan lancar. Sehingga mampu membentuk karakter yang lebih baik melalui pembinaan atau bimbingan karakter oleh pengajar dengan cara atau metode yang diterapkan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mencerdaskan warga belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, pengajar di PKBM Pengayoman menerapkan bimbingan belajar dengan mengaitkan bimbingan karakter pada setiap materi pelajaran melalui metode bercerita yang menyenangkan tanpa memaksakan. Ini merupakan wujud dari usaha pengajar supaya dapat menciptakan perubahan secara perlahan terhadap anak prasejahtera dalam membentuk karakter yang lebih baik dan lebih memahami konsep nilai dan norma dalam bermasyarakat. Metode bercerita diselingi humor

³³ Nelis Sifaullichiyah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

dan hal-hal yang bersifat menyenangkan sekaligus bermuatan bimbingan karakter dapat mendorong anak untuk lebih santai saat dimulainya pembelajaran. Jadi, dalam melaksanakan bimbingan belajar terhadap anak prasejahtera, pengajar memiliki peran sebagai fasilitator dengan menyediakan lingkungan belajar melalui metode bercerita dan bermain.

Dengan menyesuaikan kondisi warga belajar, penting bagi pengajar untuk memiliki cara agar dapat meningkatkan semangat belajar. Di PKBM Pengayoman sendiri, permainan yang sifatnya mendidik dan bermuatan pembentukan karakter diterapkan sebagai upaya untuk membelajarkan anak agar terbiasa menerapkan contoh-contoh karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Aisyah dan Ali bahwasannya salah satu tahapan dalam pembentukan karakter anak adalah *active the good* (melaksanakan kebaikan) dengan cara membiasakan anak untuk berlatih berbuat baik.³⁴

Sebagaimana yang dicontohkan oleh para pengajar melalui tebak-tebakan seperti etika yang benar ketika berbicara, bertingkah laku, dan berteman yang baik. Disisi lain, kisah-kisah yang memotivasi juga menjadi bagian dari upaya pengajar untuk menarik perhatian anak agar dapat dijadikan sebagai model inspiratif bagi kehidupan anak. Maka dari itu, seluruh kegiatan yang ada di PKBM Pengayoman membantu warga belajar untuk dapat mengaplikasikan karakter yang lebih baik dan mampu menyesuaikan diri di berbagai aspek kehidupan nantinya. Dari paparan diatas juga menunjukkan bahwa pelaksanaan PKBM Pengayoman Demaan melauai program bimbingan belajar kemudian diintegrasikan dalam rangka tujuan pembentukan karakter anak prasejahtera dilakukan berupa kegiatan tutorial.

Istilah kegiatan tutorial dapat diartikan bahwa tutor atau pengajar berperan penting dalam memberikan arahan dan memposisikan anak prasejahtera sebagai individu yang membutuhkan pembelajaran dan pengajaran, utamanya terkait dengan karakter. Sementara pengajar telah mampu memposisikan diri sebagai pendamping yang memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak prasejahtera.

³⁴ Aisyah dan Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 30.

2. Analisis Data Wujud Keberhasilan Pelaksanaan PKBM Pengayoman dalam Pembentukan Karakter Anak Prasejahtera di Demaan Kaligelis Kudus

Dalam setiap lembaga pasti mempunyai program atau kegiatan untuk dapat melaksanakan pencapaian-pencapaian tertentu. Dengan artian pencapaian yang dimaksud adalah perubahan yang diciptakan dari awal menerapkan bimbingan belajar pada anak prasejahtera di PKBM Pengayoman hingga sekarang. Munculnya perubahan itu dapat dilihat dari perkembangan karakter anak secara perlahan baik dari segi tingkah laku, berbicara, dan keseharian anak-anak prasejahtera di lingkungan sekitar. Keberhasilan dalam proses pembentukan karakter anak prasejahtera tidak terlepas dari kemampuan pengajar dalam membantu memberikan bimbingan atau pendampingan saat belajar.

Keberadaan lembaga sosial yang bergerak dibidang kemasyarakatan, tentunya PKBM Pengayoman telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelengkap dari institusi pendidikan formal. Selain itu juga adanya PKBM Pengayoman menjadi lembaga yang masih diperlukan oleh komunitas dalam upaya mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih berkualitas dan berdaya baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. PKBM Pengayoman menjadi pendidikan nonformal yang sifatnya adalah pendidikan pembelajaran tambahan. Dalam artian kegiatan yang dilakukan tidak hanya mengajarkan materi pelajaran inti dari aspek akademik secara umum, melainkan juga aspek kemampuan dari anak didik itu sendiri agar mengalami perubahan atau peningkatan ke arah yang lebih baik lagi.

PKBM Pengayoman menjalankan peran penting melalui tutor atau aktivis pengajar dalam melaksanakan program yang telah dibuat. Peran PKBM Pengayoman sebagai pendidikan nonformal menjadi lembaga yang mengintegrasikan antara aspek pengetahuan umum dan keagamaan terhadap anak didik. Dengan cara selalu mengingatkan akan nilai-nilai karakter, maka PKBM Pengayoman tidak terlepas dari keberadaan tutor atau pengajar yang membantu membimbing sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi anak didik. Cara lain yang diterapkan pengajar selain menampakkan hal-hal baik kepada anak didik, juga memberikan bimbingan karakter melalui metode pembelajaran dengan bercerita dan bermain tentunya menjadikan anak tidak sadar bahwa sedang belajar.

Selanjutnya peran PKBM Pengayoman sebagai pendidikan nonformal adalah bagian dari *Agen of Change*, dimana dalam praktiknya pengajar menyediakan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan anak seperti dalam membaca huruf arab, BTQ, maulidan. Kesemuanya itu menjadi upaya pengajar yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan anak. Kemudian pengajar juga berperan sebagai motivator kepada anak melalui stimulan atau rangsangan yang diberikan secara langsung terkait dengan cara membangun semangat dalam menghadapi kehidupan agar lebih baik dan berkualitas kedepannya.

Pelaksanaan peran PKBM Pengayoman sebagai pendidikan nonformal dalam pembentukan karakter anak prasejahtera menjadi aspek penting. Meskipun dalam praktiknya masih terdapat anak yang memiliki sifat dan sikap yang kurang baik. Cara yang dilakukan pengajar untuk dapat membentuk karakter anak prasejahtera adalah dengan memberikan contoh-contoh yang baik, mengajak, mengingatkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan. Gambaran pembentukan karakter terhadap anak prasejahtera secara keseluruhan mengacu pada penguatan pendidikan karakter berdasarkan PerPres No.87 tahun 2017, dapat dilihat dari penerapan nilai-nilai karakter yang diajarkan PKBM Pengayoman di Demaan, diantaranya:

a. Nilai religiusitas

Nilai religiusitas mencerminkan bahwa PKBM berupaya untuk melaksanakan program yang memiliki makna dan mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan. Hal ini dipaparkan dengan menganalisis hasil yang berhubungan dengan perkembangan karakter anak prasejahtera dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar di PKBM Pengayoman. Sejalan dengan salah satu visi membentuk generasi muslim yang teladan, tujuan akhir program PKBM Pengayoman pada hakikatnya ialah untuk mendidik anak agar berakhlakul karimah.

Dengan kondisi awal anak dengan pemahaman keagamaan yang kurang, pengajar membantu anak untuk mendidik anak dimulai dari mengenal hal-hal dasar. Sepertihalnya mengajari anak untuk membaca dan menulis huruf arab, qiro'ati, dan kegiatan keagamaan seperti maulidan yang diisi dengan membaca sholawat al-barjanji. Nilai religiusitas juga ditunjukkan oleh pengajar dengan

menerapkan kebiasaan berdoa di awal dan di akhir pembelajaran serta mengingatkan dalam hal ibadah.

Perbedaan latar belakang anak secara sosial atau ekonomi dijadikan sebagai upaya pengajar untuk menanamkan toleransi dengan sesama anak ataupun pengajar. Metode belajar dengan bercerita tentang kisah teladan atau cerita yang memotivasi kemudian diselingi dengan permainan menjadi dasar pengajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran. Tentunya hal tersebut menjadikan antusias anak dalam mengikuti kegiatan belajar karena menyenangkan. Harapannya anak mulai mengetahui pentingnya belajar dengan menyerap sesuatu yang diajarkan untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa yang baik atau sopan juga dibenarkan oleh pengajar sebab mengingat kondisi awal sebelum ada di PKBM Pengayoman mencerminkan karakter yang kurang mengedepankan etika. Maka berdasarkan pemaknaan dari pelaksanaan bimbingan belajar yang mampu menerapkan nilai religiusitas ditunjukkan dari perkembangan anak yang mulai ada kemajuan dalam mengenal dasar-dasar islami seperti menulis dan membaca Al-Qur'an, bertutur kata dan bersikap lebih sopan.

b. Nilai nasionalisme

Nilai nasionalisme bermakna setiap pemikiran dan sikap menunjukkan adanya saling peduli dan menghargai. Berdasarkan fakta yang didapatkan, diketahui bahwa nilai nasionalisme ditunjukkan dengan adanya kegiatan di luar pembelajaran seperti adanya lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia dan kegiatan pengajian untuk memperingati Isra' Mi'raj. Hal ini bertujuan agar anak memiliki rasa cinta tanah air dan bangga dengan diri sendiri. Sikap menghargai juga diwujudkan oleh pengajar dengan memberikan penghargaan atas prestasinya sehingga dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar. Dari penanaman nilai karakter nasionalisme sejauh ini mampu merubah karakter kebiasaan malas. Kebiasaan anak yang seringkali menunjukkan perilaku seenaknya sendiri menjadi berkurang bahkan sudah jarang terjadi.

c. Nilai kemandirian

Nilai kemandirian yang ditekankan dalam PKBM Pengayoman adalah terkait dengan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan yang mengutamakan pada kekuatan diri sendiri. Sebagai lembaga swasata untuk menerima dan meminta bantuan dana hanya dijadikan sebagai alternatif terakhir saat kemandirian belum dapat tercapai. Terkait dengan peran PKBM Pengayoman melalui pengajar dalam memberikan nilai kemandirian diwujudkan dengan membiasakan anak untuk datang dalam keadaan bersih dan rapi, mengingatkan membuang sampah pada tempatnya. Dalam praktiknya, secara bertahap anak mulai melakukan perilaku positif atas inisiatif sendiri meskipun masih terdapat anak dengan tingkat kesadaran rendah dikarenakan faktor usia labil.

d. Nilai gotong royong

Dalam PKBM, nilai gotong royong memiliki makna sebagai milik bersama. Artinya pengelolaan PKBM dilakukan, digunakan dan untuk kepentingan bersama-sama. Hal ini tercermin dari partisipasi anak yang ingin mengikuti kegiatan bimbingan belajar tidak membeda-beadakan dari segi apapun. Selain itu juga gotong royong ditunjukkan oleh antar sesama pengajar dari komunikasi dan kerjasama yang baik dalam mengatasi berbagai persoalan berhubungan dengan pengelolaan PKBM Pengayoman. Gotong royong juga ditunjukkan antar warga belajar yang sering malas untuk menghadiri pertemuan saling memberikan dorongan agar termotivasi mengikuti kegiatan belajar di PKBM Pengayoman.

e. Nilai integritas

Sebagai nilai yang berkaitan dengan dasar dalam berperilaku supaya dipercaya orang, dalam hal ini PKBM Pengayoman berupaya untuk senantiasa menjaga citra lembaga sekaligus mendorong anak prasejahtera agar tetap memiliki keinginan mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Keberadaan PKBM Pengayoman telah memberi kesan banyak orang karena dikenal sebagai tempat belajar anak-anak yang dapat dikatakan kurang mampu baik dari segi sosial dan ekonomi.

Motivasi yang selalu diberikan PKBM Pengayoman mendorong anak menjadi lebih berguna terhadap diri sendiri, masyarakat, dan melanjutkan kehidupan yang lebih

baik. Salah satu nilai integritas yang diajarkan oleh pengajar adalah kedisiplinan yang dicontohkan dengan kehadiran tepat waktu di PKBM Pengayoman. Walaupun dalam penerapannya masih belum terlaksana secara menyeluruh, tetapi pengajar terus berupaya menjalankan tugas dan perannya agar dapat membangun motivasi dan semangat anak tanpa memaksa.

3. Analisis Data Kendala PKBM Pengayoman dalam Pembentukan Karakter Anak Prasejahtera di Demaan Kaligelis Kudus

Sebagaimana dengan uraian diatas, setiap lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program memiliki pencapaian dan keberhasilan yang terwujud. Adanya kegiatan atau program yang diselenggarakan tentunya terdapat kendala yang menjadi faktor aktivis pengajar ataupun pengelola dalam proses pelaksanaannya. Kendala dalam PKBM Pengayoman ini berkaitan dengan program bimbingan belajar dalam pembentukan karakter anak prasejahtera yang dialami oleh pengelola dan pengajar adalah kendala baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga mempengaruhi proses upaya dalam pembentukan karakter anak prasejahtera.

Tidak dipungkiri anak prasejahtera berada di lingkungan yang kurang mendukung secara sosial maupun ekonomi. Sehingga pengaruh dari luar anak dapat berdampak pada perilakunya yang terkadang jahil secara berlebihan, berbicara kasar, dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu juga kendala berupa minimnya fasilitas seperti kursi dan meja yang mampu menunjang pembelajaran anak sehingga membuat kurangnya kenyamanan pada pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, secara singkat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter anak prasejahtera adalah:

a. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh pada perkembangan manusia, dapat dikatakan bahwa sifat dan watak merupakan interaksi antara pembawaan, keturunan, dan lingkungan atau dapat ditekankan pada interaksi sehingga itulah yang nantinya menjadi penentu dalam diri manusia terhadap hasil dari perkembangan sifat, watak, dan kepribadiannya.³⁵

³⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 73.

Lingkungan yang baik dapat menciptakan karakter baik dan sebaliknya. Lingkungan sekitar PKBM Pengayoman ini dapat dikatakan kurang mendukung dalam proses pembelajaran anak disebabkan kondisi fasilitas lingkungan yang kurang layak.

Dikarenakan lingkungan tempat tinggal anak prasejahtera berada dekat dengan kawasan sungai Kaligelis, dimana dapat dikatakan dalam menunjang efektifitas perkembangan anak kurang layak. Disamping itu juga tidak sedikit orang tua yang kurang mendukung terkait dengan pendidikan anak yang akhirnya berdampak pada anak-anak yang seringkali memilih beraktivitas di jalanan untuk membantu orang tua bekerja. Kebanyakan orang tua turun-temurun memiliki pola pikir bahwa bekerja sangat menjanjikan sehingga untuk menjadikan pendidikan sebagai bagian prioritas anak di masa depan masih rendah.

b. Anak Prasejahtera

Anak prasejahtera seringkali beralasan sibuk bermain atau membantu orang tua bekerja yang menjadikan mereka bermalas-malasan mengikuti program bimbingan belajar. Bahkan rasa bosan dan lelah terkadang muncul dan membuat anak kurang antusias untuk menghadiri kegiatan PKBM Pengayoman. Awalnya anak antusias mengikuti program bimbingan belajar yang disajikan secara menyenangkan, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu mulai berkurang jumlah anak didik. Walaupun sebelumnya anak yang berada di bantaran Kaligelis banyak yang mengalami perubahan perilaku baik dari hasil bimbingan belajar di PKBM Pengayoman.

c. Pengajar

Latar belakang pengajar sebagai mahasiswa diluar bidang pendidikan menjadi bagian dari faktor yang dapat menjadikan kurang optimalnya terkait dengan strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau capaian dalam membentuk karakter anak. Dengan demikian para pengajar di PKBM Pengayoman masih harus lebih belajar untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas mengajar dengan desain belajar yang mampu memahamkan anak.

d. Fasilitas

Ketiadaan sarana berupa meja dan kursi menjadikan kurangnya kenyamanan dalam menikmati fasilitas belajar. PKBM Pengayoman hanya memiliki satu ruang belajar dan

terkait dengan alat atau kelengkapan belajar seperti halnya buku, papan, atau media ajar hanya bergantung pada donatur yang seringkali membantu berupa uang atau alat perlengkapan belajar.

